

# PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN UKURAN KAP TERHADAP FENOMENA PERGANTIAN AUDITOR DI BURSA EFEK INDONESIA

Amanda Natasha Lius, Anggi Liani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Yogyakarta  
Indonesia

232015021@student.uksw.edu, 232015165@student.uksw.edu

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji konsekuensi dari *financial distress* dan ukuran KAP pada perubahan auditor di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi logistik untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 hingga 2017 perusahaan manufaktur, serta perusahaan jasa non-keuangan yang relevan dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan ukuran KAP secara signifikan mempengaruhi perubahan auditor di perusahaan manufaktur, sementara pengaruhnya kecil terhadap perubahan auditor pada perusahaan jasa.

**Kata kunci:** *financial distress, ukuran KAP, pergantian auditor*

## Abstract

*This study aims to examine the consequence of financial distress and KAP size on auditor changes in the Indonesia Stock Exchange. This research utilizes logistic regression model to analyze secondary data obtained from the financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2012 to 2017 of manufacturing companies, as well as of the non-financial service companies relevant with the criteria of the study. The results reveal that financial distress and KAP size significantly influence auditor changes in manufacturing companies, while their effect is minor on auditor changes of service companies.*

**Keywords:** *financial distress, KAP size, auditor changes*

## 1. Pendahuluan

Pergantian auditor atau akuntan publik (auditor switching) berdasarkan regulasi dilakukan secara mandatory guna hasil yang membuat meningkatkan independensi auditor ataupun KAP. Permenkeu RI No. 17/PMK.01/2008 menetapkan regulasi tersebut yang membahas "Jasa Akuntan Publik" yang berlaku pada 5 Februari tahun 2008 yang merupakan penyempurnaan dari Kemenkeu RI No. 359/KMK.06/2003. Dalam fenomena mengenai pergantian auditor yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang berpindah auditor dengan cara voluntary. Pergantian auditor dengan cara voluntary mengakibatkan hal negatif bagi perusahaan, seperti biaya yang lebih besar ketika perusahaan sedang melakukan perpindahan auditor dengan lingkup waktu yang singkat.

Perusahaan lebih memilih menggunakan Kantor Akuntan Publik yang memiliki tingkat kredibilitasnya tinggi agar kualitas laporan keuangannya meningkat. Suatu independensi KAP big-4 dinilai lebih unggul dari KAP yang lebih kecil, karena Kantor Akuntan Publik (KAP) big-4 memiliki kemampuan finansial dan kualitas sumber daya yang secara tidak langsung lebih tinggi.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami oleh perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan tersebut untuk memutuskan mengganti auditor dengan alasan keuangan. Nasser et al. (2006) menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kebangkrutan akan lebih sering bergantian auditor dibandingkan perusahaan yang tidak sedang mengalami kebangkrutan. Auditee yang memiliki rasio yang rendah dan memiliki riwayat posisi keuangan yang tidak sehat lebih memungkinkan akan menggunakan auditor independen yang tingkat independensinya lebih tinggi untuk memaksimalkan kepercayaan para pemegang saham serta kreditor dengan mengurangi risiko permasalahan hukum.

Persoalan penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap fenomena pergantian auditor di Bursa perusahaan? 2) Bagaimana pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap fenomena pergantian auditor di perusahaan?

Dengan demikian tujuan penelitian ini antara lain 1) Mengetahui pengaruh financial distress terhadap fenomena pergantian auditor di perusahaan 2) Mengetahui pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap fenomena pergantian auditor di perusahaan. Sehingga peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam BEI dalam memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergantian auditor baik dari keadaan internal perusahaan ataupun keadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan.

### **Teori Keagenan**

Pada penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) sebagai *grand theory*. Teori agensi untuk mencegah dua permasalahan yang terjadi yang ada dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989). Masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan atau tujuan antara prinsipal dengan agen saling bertolak belakang, hal ini merupakan yang sulit bagi prinsipal untuk menjalankan verifikasi mengenai apakah agen telah bertindak secara tepat. Dan masalah pembagian dalam menanggung risiko yang muncul di mana prinsipal serta agen memiliki sikap yang tidak sependapat terhadap risiko. Eko, dkk. (2006). Dalam halnya prinsipal selaku pemilik modal memberikan kepercayaan kepada agen untuk mengelola seluruh aset yang dimiliki dan agen diwajibkan melapor perkembangan mengenai aset tersebut kepada prinsipal dengan jangka waktu yang berkala. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya hubungan yang diharapkan harmonis ternyata menimbulkan konflik, sehingga diperlukan pihak ketiga untuk menjembatani konflik antara prinsipal dan agen yaitu auditor. Kualitas Kantor Akuntan Publik mengakibatkan penilaian pada pemakai auditor, serta *fee* audit yang dikeluarkan perusahaan. Perbedaan kepentingan yang terjadi mengakibatkan perbedaan pendapat tentang kantor akuntan yang akan dipilih.

### **Financial Distress**

*Financial Distress* yaitu dimana kondisi perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan akan mengalami kesulitan dalam hal keuangan, sehingga menyebabkan perusahaan melakukan likuiditas. Menurut Platt dan Platt (2002), menyatakan bahwa *financial distress* dapat diartikan sebagai tahapan dimana suatu kondisi perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Menurut *Brigham and Daves* (2003), pengambilan keputusan yang kurang tepat merupakan penyebab dari kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dan kelemahan - kelemahan yang berhubungan satu sama lainnya yang dapat terkait secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta kurangnya upaya pengamatan kondisi keuangan perusahaan sehingga dalam penggunaannya kurang sesuai dengan apa yang harus dibutuhkan. Kondisi *financial distress* menggambarkan dimana kondisi perusahaan yang tidak dapat mengendalikan *fundamental* manajemennya dan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

### **Ukuran KAP**

Kawijaya dan Juniarti (2002) menyatakan bahwa KAP *big-4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih baik daripada KAP yang lebih kecil, karena KAP yang lebih besar memiliki kemampuan finansial dan kualitas sumber daya yang lebih tinggi. Menurut Susan (2009), Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal. Sehingga ukuran KAP *big-4* dipercaya memiliki tingkat independensi yang baik, sehingga tingkat kredibilitasnya dapat meningkatkan kualitas opini auditor dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

### **Pergantian Auditor**

Pergantian auditor (*auditor switching*) berdasarkan regulasi dilakukan secara *mandatory* guna hasil yang membuat peningkatan independensi auditor ataupun KAP. Permenkeu RI No. 17/PMK.01/2008 menetapkan regulasi tersebut yang membahas "Jasa Akuntan Publik" yang berlaku pada 5 Februari tahun 2008 yang merupakan penyempurnaan dari Kemenkeu RI No. 359/KMK.06/2003. Dalam fenomena pergantian auditor yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang berpindah auditor dengan cara *voluntary*. Pergantian auditor

dengan cara *voluntary* mengakibatkan hal negatif bagi perusahaan, seperti biaya yang lebih besar ketika perusahaan sedang melakukan perpindahan auditor dengan lingkupan waktu yang singkat.

Menurut Wijayani (2011), pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* atau secara *mandatory*. Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien seperti mengalami *financial distress*. Jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan.

### Pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor

Pratini dan Astika (2013) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor dikarenakan semakin tinggi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan maka semakin sering perusahaan melakukan pergantian KAP. Kesulitan keuangan yang terjadi membuat perusahaan lebih memilih untuk berpindah dari KAP sebelumnya ke KAP yang lebih kecil guna meminimalkan biaya. Namun hasil dari penelitian Pratitis (2012) menjelaskan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Hasil tersebut didukung oleh penelitian Yasinta dan Budiono (2015). Dari beberapa jurnal yang telah meneliti pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor dapat disimpulkan bahwa, semakin meningkatnya kondisi risiko kebangkrutan dalam laporan keuanganyang dialami oleh perusahaan klien cenderung membuat perusahaan akan mengganti auditor (*auditor switching*).

H1 : *Financial distress* berpengaruh terhadap fenomena pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI.

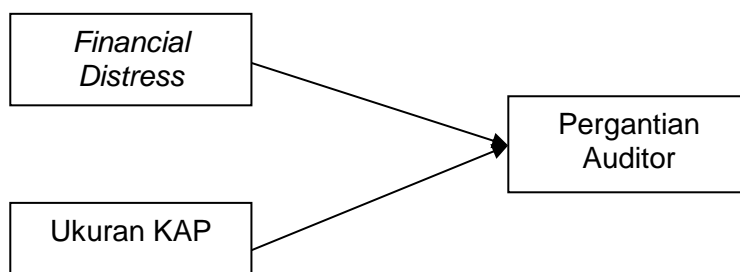
H2 : *Financial distress* berpengaruh terhadap fenomena pergantian auditor pada perusahaan jasa di BEI.

### Pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor

Pratitis (2012) menyatakan perusahaan mempertimbangkan ukuran KAP yang tingkat kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu KAP *big-4*. Selain itu klien juga menyakini bahwa semakin besar ukuran KAP maka semakin opini yang telah diberikan oleh auditor independen dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini membuat para investor merasa lebih aman untuk menanamkan modal sehingga perusahaan dipermudah dalam mendapatkan dana investasi. Namun hasil ini tidak didukung oleh penelitian Pratini dan Astika (2013) yang mengatakan bahwa ukuran KAP sama sekali tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Dalam halnya, Klien perusahaan besar memiliki kecenderungan tingkatan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien dengan perusahaan yang kecil (Yasinta dan Budiono 2015). Selain itu, ukuran perusahaan klien yang besar tidak lagi sesuai jika diaudit oleh perusahaan audit yang kecil hal ini dapat mengakibatkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching*.

H3 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap fenomena pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI.

H4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap fenomena pergantian auditor pada perusahaan jasa di BEI.



**Gambar 1.0**  
**Model Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yaitu X (*Financial Distress* X1 dan Ukuran KAP X2) tahun 2012 sampai 2017, dan variabel dependen (terikat) yaitu Y (pergantian auditor) tahun 2012 sampai 2017.

## 2. Metode

### Jenis dan metode pengumpulan data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan data yang diambil adalah data sekunder dalam bentuk laporan auditor independen dari perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa dan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2012-2017. Dalam metode pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu, sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2017.
2. Perusahaan tidak *de-listing* selama periode 2012-2017.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2012-2017.
4. Perusahaan memakai mata uang rupiah dalam laporannya.
5. Perusahaan menyajikan laporan auditor independen.

### Teknik analisis

Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis deskriptif serta analisis inferensial dengan regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis regresi logistik merupakan model regresi yang telah mengalami perubahan, karakteristiknya tidak lagi sama dengan model regresi sederhana ataupun berganda. Oleh karena itu signifikansi secara statistik berbeda. Pada teknik analisis regresi *logistic* tidak membutuhkan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel independen (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris yang dipakai cocok atau sesuai dengan model. Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen, dengan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y	= Pergantian Auditor	X1	= <i>Financial Distress</i>
$\alpha$	= Konstanta	X2	= Ukuran KAP
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien regresi setiap variabel independen	$e_i$	= error

Kondisi *financial distress* membuktikan kesulitan solvabilitas perusahaan dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Apabila perusahaan tidak menunjukkan hasil yang baik atau dapat dikatakan buruk, maka langkah terakhir yang harus dilakukan adalah likuidasi.

*Financial distress* diprosikan dengan *Altman's Z-Score*. *Altman's Z-Score* memakai berbagai rasio untuk memprediksi keadaan perusahaan. *Altman and McGough* (1974) dalam Fanny dan Saputra (2005) menemukan bahwa tingkat prediksi kepailitan dengan menggunakan suatu model prediksi mencapai tingkat keakuratan sebesar 82%. *Altman's Z-Score* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan :

Z	=	Altman's Z-Score	X3	=	Earnings Before Interest and Taxes : Total Assets
X1	=	Working Capital: Total Assets	X4	=	Shareholder's Equity : Total Liabilities
X2	=	Retained Earnings: Total Assets	X5	=	Sales : Total Assets

Ukuran KAP merupakan suatu skala jika tingkat kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan maka dianggap mempunyai tingkat independensi yang lebih baik. Seperti KAP big-4 dipercaya memiliki tingkat independensi yang baik dibandingkan KAP big-10. Besarnya ukuran kredibilitas KAP maka meningkatkan kualitas opini yang disajikan oleh auditor independen dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian auditor. Metode pengukuran untuk variabel pergantian auditor diukur dengan cara, jika perusahaan berganti auditor diberi angka 1, sedangkan jika perusahaan tidak mengganti auditor diberi angka 0.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pergantian auditor.
2. Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu :
  - a. *Financial Distress* ( $X_1$ )
  - b. Ukuran KAP ( $X_2$ )

### 3. Hasil dan Pembahasan Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini menggunakan metode *time series* selama 6 tahun untuk mengidentifikasi perubahan auditor pada perusahaan sampel. Sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, dalam penelitian ini, dari 192 sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diuji, terdapat 180 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang melakukan perubahan auditor, sedangkan 12 laporan lainnya tidak melakukan perubahan auditor.

#### Pengujian Model Fit

Model dapat memprediksi nilai observasinya dan dapat dikatakan bahwa model dapat diterima jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05. Output dari SPSS menunjukkan besarnya statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar 0,884 dengan probabilitas 0,643 yang nilainya lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dan dapat diterima.

Tabel 4.1 *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  
 Sumber: Data Sekunder yang Diolah

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	.884	2	.643

Langkah berikutnya adalah menilai model fit dengan menggunakan *-2log likelihood*. Berikut hasilnya:

Tabel 4.2 *Iteration History -2Log likelihood*

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	103.526	1.750
	90.732	2.428
	89.787	2.677
	89.776	2.708
	89.776	2.708

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Nilai *-2 Log likelihood* pada awal sebesar 89,776. Setelah semua variabel dimasukkan, nilai dari *-2 Log likelihood* pada akhir menjadi 76,251. Nilai *-2 Log likelihood* yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	13.525	2	.001
Block	13.525	2	.001
Model	13.525	2	.001

Tabel 4.3 *Omnibus Test of Model Coefficients*

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Nilai penurunan *-2 Log likelihood* sebesar  $89,776 - 76,251 = 13,525$  atau jika dilihat pada tabel 4.6 pada nilai *Chi-square* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini kurang dari 0,005 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kedua variabel independen.

Tabel 4.4 Nagelkerke R Square

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	76.251 <sup>a</sup>	.068	.182

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Besarnya variasi prediksi dari variabel independen terhadap dependen dapat diketahui dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square*. Diketahui bahwa *financial distress* dan ukuran KAP mempengaruhi perubahan auditor sebesar 18,2% sedangkan sisanya sebesar 91,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Hipotesis

Pengujian kemaknaan *predictor* secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji Wald dan dengan pendekatan *chi-square* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Logistik

		.E.	Wald	f	Sig.	Exp(B)	Sig./2
Step 1 <sup>a</sup> FINANCIALDISTRESS	1.750	.577	9.204		.002	.174	.001
UKURAN KAP	.067	.931	10.850		.001	21.484	.0005
Constant	.740	.091	18.876		.000	114.474	.000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dari hasil perhitungan sebagaimana pada tabel 4.5 selanjutnya dapat ditulis model regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 4,740 - 1,750X_1 + 3,067X_2 + e_i$$

Diperoleh bahwa variabel X1 koefisien yang bertanda negatif, sedangkan X2 berkoefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan X1 dan peningkatan X2 akan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengganti auditor. Sebaliknya peningkatan X1 dan penurunan X2 akan cenderung menurunkan kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor.

Makna pengaruh masing-masing variabel tersebut akan diuji sebagai berikut:

- Hipotesis 1 dalam penelitian ini terdapat pengaruh negatif *financial distress* terhadap perubahan auditor. Nilai p-value sebesar  $0,001 < 0,05$  dan H1 diterima.
- Hipotesis 3 dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif ukuran KAP terhadap perubahan auditor. Nilai p-value sebesar  $0,0005 < 0,05$  dan H3 diterima.
- 

#### Perusahaan Jasa

Penelitian ini menggunakan metode *time series* selama 6 tahun untuk mengidentifikasi perubahan auditor pada perusahaan sampel. Sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, dalam penelitian ini, dari 648 sampel laporan keuangan perusahaan jasa yang diuji, terdapat 182 laporan keuangan perusahaan jasa yang melakukan perubahan auditor, sedangkan 486 laporan lainnya tidak melakukan perubahan auditor.

#### Pengujian Model Fit

Model dapat memprediksi nilai observasinya dan dapat dikatakan bahwa model dapat diterima jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $> 0,05$ . Output dari SPSS menunjukkan besarnya statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar 5,765 dengan probabilitas 0,217 yang nilainya lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dan dapat diterima.

Tabel 4.6 *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
	5.765	4	.217

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Langkah berikutnya adalah menilai model fit dengan menggunakan *-2log likelihood*. Berikut hasilnya:

Tabel 4.7 *Iteration History -2Log likelihood*

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	729.987	1.000
	728.787	1.096
	728.786	1.099
	728.786	1.099

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Nilai *-2 Log likelihood* pada awal sebesar 728,786. Setelah semua variabel dimasukkan, nilai dari *-2 Log likelihood* pada akhir menjadi 727,552. Nilai *-2 Log likelihood* yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data.

Tabel 4.8 Omnibus Test of Model Coefficients

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	1.235	2	.539
Block	1.235	2	.539
Model	1.235	2	.539

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Nilai penurunan *-2 Log likelihood* sebesar  $728,786 - 727,552 = 1,234$  atau jika dilihat pada tabel 4.14 pada nilai *Chi-square* dengan nilai signifikansi sebesar 0,539. Nilai ini lebih dari 0,005 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kedua variabel independen.

Tabel 4.9 Nagelkerke R Square

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	727.552 <sup>a</sup>	.002	.003

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Besarnya variasi prediksi dari variabel independen terhadap dependen dapat diketahui dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square*. Diketahui bahwa *financial distress* dan ukuran KAP mempengaruhi perubahan auditor sebesar 0,3% sedangkan sisanya sebesar 99,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Hipotesis

Pengujian kemaknaan *predictor* secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji Wald dan dengan pendekatan *chi-square* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Logistik



		S.E.	Wald	f	Sig.	Exp(B)	Sig./2
Step 1 <sup>a</sup> FINANCIALDISTRESS	.099	126	.606		.436	1.104	.218
UKURANKAP	-.174	189	.853		.356	.840	.178
Constant	.978	255	14.649		.000	2.659	.000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dari hasil perhitungan sebagaimana pada tabel 4.10 selanjutnya dapat ditulis model regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 0,978 + 0.099X1 - 0,174X2 + ei$$

Diperoleh bahwa variabel X1 koefisien yang bertanda positif, sedangkan X2 berkoefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan X1 dan penurunan X2 akan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengganti auditor. Sebaliknya penurunan X1 dan peningkatan X2 akan cenderung menurunkan kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor.

Makna pengaruh masing-masing variabel tersebut akan diuji sebagai berikut:

- Hipotesis 2 dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif *financial distress* terhadap perubahan auditor. Nilai p-value sebesar 0,218 > 0,05 dan H2 ditolak.
- Hipotesis 4 dalam penelitian ini terdapat pengaruh negatif ukuran KAP terhadap perubahan auditor. Nilai p-value sebesar 0,178 > 0,05 dan H4 ditolak.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Pada perusahaan manufaktur *financial distress* dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap perubahan auditor. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian *omnibus test* yang memperoleh nilai penurunan *-2 Log likelihood* sebesar 13,525 atau pada nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini kurang dari 0,005 yang menunjukkan adanya pengaruh dari kedua variabel independen.
- Pada perusahaan jasa *financial distress* dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan auditor. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian *omnibus test* yang memperoleh nilai penurunan *-2 Log likelihood* sebesar 1,234 atau pada nilai signifikansi sebesar 0,539. Nilai ini lebih dari 0,005 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dari kedua variabel independen.
- Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa :
  - Hasil hipotesis menunjukkan pada perusahaan manufaktur *financial distress* mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.
  - Hasil hipotesis menunjukkan pada perusahaan jasa *financial distress* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.
  - Hasil hipotesis menunjukkan pada perusahaan manufaktur ukuran KAP mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor.
  - Hasil hipotesis menunjukkan pada perusahaan jasa ukuran KAP tidak mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor.

Implikasi dari penelitian ini berupa implikasi teoritis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan akademis terkait dengan pengaruh *financial distress* dan ukuran KAP terhadap perubahan auditor pada Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan data sekunder pada

tahun 2012 sampai 2017, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat diasumsikan untuk perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain hal tersebut beberapa perusahaan yang tercatat dalam BEI tidak adanya laporan keuangan. Serta pada pengumpulan data web BEI sedang dalam pemeliharaan (*maintenance*). Saran untuk penelitian yang akan datang, akan lebih baik rentang waktu penelitian berbeda. Sehingga dapat melihat kecenderungan perusahaan melakukan pergantian auditor pada waktu tertentu. Dan diharapkan agar dapat memperluas obyek penelitian, pada perusahaan jasa tidak hanya perusahaan jasa non keuangan saja.

#### Daftar Pustaka

- Brigham, E,F & Houston, J,F 2003, '*Intermediate Financial Management with Thomson One*', *United States of America : Horcourt College*.
- Eisenhardt, K 1998, '*Agency Theory : An Assesment and Review*', *Academy of Management Review*, vol. 14, No. 1, hh. 57-74.
- Eko, B Indira, J & Faisal 2006, '*Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*', *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Fanny, Margaretta & Silvia Saputra 2005, '*Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Peusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*', *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Faradila, Y & Yahya, M 2016, '*Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching*', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, vol. 1, no. 1, hh. 81-100.
- Ghozali, I 2013, '*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 21 SPSS*', *Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hudaib, M & Cooke, T 2005, '*The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching*', *Journal of Business Finance and Accounting* 32(9&10).
- Kawijaya, N & Juniarti 2006, '*Faktor-faktor Yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) Pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo*', *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol. 4, No. 2, hh. 93-105.
- Nailufar, Fanny, Sufitrayati & Badaruddin 2018, '*Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, vol. 2, No. 2, hh. 147-162.
- Nasser *et al* 2006, '*Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*', *Journal*.
- '*Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*'. 2008. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- '*Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik*'. 2003. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- Plat, H & M, B, Platt 2002, '*Prediciting Financial Distress*'. *Journal of Financial Service Professional*. Vol 52, no 12-15.

- Pratitis, Y 2012, '*Auditor Switching: Analisis Berdasarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress*'. *Accounting Analysis Journal*, vol. 1, no. 1, hh. 27-32.
- Pratini, I & Astika, A 2013, 'Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.5, no. 2, hh. 470-483.
- Susan, Trisnawati Estralita. (2011). '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*'. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13 no.2 .
- Wijayani, E 2011, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching', *Skripsi Semarang Universitas Diponegoro*.
- Yasinta, C & Budiono, E 2015, 'Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan ROA, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching', *E-Proceeding of Management*, vol. 2, no. 1, hh. 304-312.